

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dalam mengembangkan sistem komunikasi augmentatif dan alternatif bagi anak yang mengalami hambatan komunikasi, peneliti memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, RU merupakan anak yang dalam mengungkapkan keinginannya sangat sulit untuk bisa dipahami oleh orang di sekitarnya baik dengan bahasa verbal maupun dengan non-verbal. RU yang berusia 11 tahun belum mampu mengungkapkan keinginannya dengan bahasa yang dimengerti orang lain. Anak ini mengalami kesulitan dalam merespon komunikasi yang sedang berjalan. RU juga kurang peka terhadap rangsangan dari luar termasuk rangsangan berupa bunyi-bunyian dan suara. RU lebih banyak berdiam diri daripada berkomunikasi satu sama lain. Hal ini tentu saja akan menyulitkan proses komunikasi.
2. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terlihat adanya beberapa potensi keluarga yang dapat dikembangkan dalam menunjang kemampuan berkomunikasi RU, yaitu keluarga tidak merasa minder memiliki anak dengan *down syndrome*; keluarga merasa bahagia walaupun memiliki anak dengan *down syndrome*; anggota keluarga tidak egois tetapi lebih berempati, dan mereka bisa memahami keterbatasan RU; keluarga telah memberikan kasih sayang sehingga RU mampu tumbuh lebih baik dan lebih sehat; orangtua RU mengenali bakat yang ada pada diri RU; adanya keinginan keluarga agar RU dapat berkomunikasi; keadaan ekonomi keluarga yang mapan; orangtua RU tergabung dalam komunitas orang tua penyandang *down syndrome* di Kota Padang; serta adanya usaha dari orangtua yang selalu mengajak berbicara atau mengobrol dengan RU setiap harinya serta mengajarkan berbagai kata.

3. Desain sistem komunikasi augmentatif dan alternatif yang peneliti kembangkan adalah media berupa kartu bergambar dan sebuah tas kecil yang dapat dibawa oleh RU di mana tas tersebut berisi kartu bergambar yang digunakan dalam komunikasinya. Foto/gambar yang peneliti buat didasari atas hasil data wawancara, observasi, dan diskusi bersama guru dan orangtua. Gambar/foto yang diambil didasarkan pada benda-benda dan makanan minuman yang disukai dan sudah dikenal dengan baik oleh anak. Tas komunikasi peneliti buat sebagai tempat kartu gambar buat anak sehingga gambar yang telah ada tidak berantakan dan berserakan dan mudah untuk diambil.
4. Media komunikasi augmentatif dan alternatif yang dikembangkan peneliti bertujuan untuk membantu dan menarik perhatian anak dalam memahami dan mengenal benda-benda yang sering digunakannya. Di samping itu untuk melatih anak memahami perintah dari orang lain, terutama guru dan orangtuanya. Berdasarkan hasil validasi media dengan pakar, guru dan orangtua, media ini sudah cukup baik digunakan untuk membantu anak yang mengalami hambatan komunikasi sebagai media berkomunikasi baginya.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, peneliti merekomendasikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Sistem komunikasi augmentatif dan alternatif ini dapat dijadikan sebagai metode tambahan dalam membantu mengembangkan kemampuan komunikasi anak. Sistem komunikasi augmentatif dan alternatif ini akan dapat diaplikasikan dalam pembelajaran dengan lebih baik jika media penunjang seperti kartu gambar lebih lengkap dan tidak hanya digunakan dalam proses pembelajaran namun juga dalam kegiatan lain di sekolah yang melibatkan komunikasi antara guru dan anak seperti bermain di luar kelas.

Gallan Berkah Mahesa, 2017

PENGEMBANGAN SISTEM KOMUNIKASI AUGMENTATIF DAN ALTERNATIF SEBAGAI ALAT BANTU BERKOMUNIKASI BAGI ANAK YANG MENGALAMI COMPLEX COMMUNICATION NEEDS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Bagi Orangtua

Penerapan sistem komunikasi augmentatif dan alternatif dapat dilakukan di rumah dan dapat diterapkan dalam kegiatan sehari-hari di rumah yaitu belajar, makan, dan bermain. Orangtua dapat menerapkan sistem komunikasi augmentatif dan alternatif dengan menggunakan benda-benda yang dapat ditemukan dalam kegiatan sehari-hari sebagai stimulus, sehingga metode ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk mengembangkan kemampuan komunikasi anak di rumah dan dalam kegiatan sehari-hari di luar sekolah.

3. Bagi Pemerintah

Pemerintah hendaknya membantu sekolah dalam membuat media komunikasi augmentatif dan alternatif bagi anak yang mengalami hambatan komunikasi, misalnya dengan memberikan bantuan dana yang diperlukan sekolah dalam membuat media komunikasi augmentatif dan alternatif.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti yang tertarik melakukan penelitian mengenai sistem komunikasi augmentatif dan alternatif bagi anak yang mengalami hambatan komunikasi, penelitian ini dapat dijadikan referensi ilmiah. Selain itu, disarankan agar peneliti selanjutnya menambah sampel penelitian menjadi beberapa anak dengan sifat kecacatan yang berbeda sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih komprehensif.